

Perilaku 3R pada Konsumen yang Sudah Meretur Baju Blazer di Toko Flyco Jogja

Desti Fitria Suci^{1*}, Arundati Shinta², Amin Al Adib³

^{1,2,3} Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi: destifitriasuci2812@gmail.com*

Abstract Yogyakarta City is one of the largest contributors of waste to the Piyungan landfill, highlighting the need to increase environmental awareness among the community. This study aims to describe the 3R (reduce, reuse, recycle) behavior of consumers who return blazer jackets at Flyco Store Jogja. A qualitative method with in-depth interviews and data triangulation was applied to two subjects, male and female, with middle to upper socioeconomic status. The results show that both subjects practice 3R behaviors with different levels of consistency. The female subject is more active in applying 3R behaviors compared to the male subject, who is more influenced by his wife's role. These findings support the Kuznets Curve theory related to increased environmental awareness among certain income groups. The ecofeminism approach reveals that women have higher empathy and care for the environment due to domestic roles and emotional closeness. The study's implications emphasize the importance of considering gender and personal awareness factors in promoting 3R behavior among fashion product consumers.

Keywords: 3R Behavior; Consumers; Ecofeminism; Kuznets Curve; Return,

Abstrak Kota Yogyakarta merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar di TPA Piyungan, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada konsumen yang melakukan retur baju blazer di Toko Flyco Jogja. Metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan triangulasi data diterapkan pada dua subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berstatus sosial ekonomi menengah ke atas. Hasil menunjukkan kedua subjek menerapkan perilaku 3R dengan tingkat konsistensi berbeda. Subjek perempuan lebih aktif menerapkan 3R dibandingkan laki-laki yang lebih terpengaruh oleh peran istrinya. Temuan ini mendukung teori Kurva Kuznets terkait peningkatan kesadaran lingkungan pada kelompok pendapatan tertentu. Pendekatan ekofeminisme mengungkapkan bahwa perempuan memiliki empati dan kepedulian lebih tinggi terhadap lingkungan karena peran domestik dan kedekatan emosional. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor gender dan kesadaran personal dalam penerapan perilaku 3R pada konsumen produk fashion.

Kata kunci: Ekofeminisme; Konsumen; Kurve Kuznet; Perilaku 3R; Retur.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi telah membawa tantangan kompleks dalam pengelolaan lingkungan, terutama terkait peningkatan jumlah limbah yang tidak diimbangi pengelolaan memadai. Di Indonesia, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, produksi sampah terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Saitullah, 2022). Limbah tekstil, sebagai bagian dari sampah domestik dan industri, sulit terurai dan memerlukan pengelolaan khusus agar dampaknya dapat diminimalkan (Budiat, Dewi, & Pribadi, 2014). Selain dari proses industri, limbah tekstil juga berasal dari perilaku konsumsi, termasuk pengembalian produk fashion berupa retur yang pengelolaannya masih kurang optimal dengan tingkat daur ulang sangat rendah (Ardella, 2023).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pengelolaan sampah berlandaskan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sesuai UU No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri LH No. 13 Tahun 2012. Prinsip ini strategis mengurangi volume limbah, memanfaatkan kembali barang layak

pakai, dan mendaur ulang limbah menjadi produk baru. Namun, penerapan 3R di masyarakat, khususnya di Yogyakarta, masih menghadapi kendala sehingga praktik membuang sampah sembarangan masih ada (Yunus, 2022). Dengan kompleksitas limbah tekstil, perilaku 3R di tingkat konsumen sangat diperlukan untuk keberlanjutan lingkungan (Nayoan et al., 2021).

Sebagai kota pelajar dengan banyak institusi Adiwiyata, Yogyakarta memiliki potensi pengembangan kesadaran dan praktik 3R. Studi terhadap konsumen sosial ekonomi menengah ke atas di Toko Flyco Yogyakarta, khususnya dalam pengembalian blazer, menggambarkan perilaku konsumen dalam aspek pengurangan limbah (Suci, 2024). Penelitian ini mengkaji perilaku 3R dari perspektif gender dalam konteks retur blazer, penting untuk memahami perbedaan tingkat kepedulian antara laki-laki dan perempuan dalam penerapan prinsip 3R. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu psikologi lingkungan dan pengelolaan limbah tekstil yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan limbah menjadi isu penting dalam pelestarian lingkungan mengingat peningkatan volume sampah global. Di Indonesia, khususnya Kota Yogyakarta, produksi sampah terus bertambah seiring pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi (Saitullah, 2022). Limbah tekstil, bagian dari sampah domestik dan industri, sulit terurai dan membutuhkan pengelolaan khusus agar dampaknya dapat diminimalkan (Budiat, Dewi, & Pribadi, 2014). Selain berasal dari proses produksi industri, limbah tekstil juga dihasilkan dari perilaku konsumsi masyarakat, termasuk sistem retur produk fashion yang masih kurang optimal dikelola (Ardella, 2023).

Pendekatan 3R (*reduce, reuse, recycle*) menjadi landasan utama pengelolaan sampah berkelanjutan sesuai peraturan yang berlaku (Yunus, 2022). Reduce mengajak individu mengurangi konsumsi berlebihan, reuse mendorong penggunaan kembali barang yang masih layak, dan recycle mengolah limbah menjadi produk baru (Chowdhury et al., 2014). Penerapan perilaku 3R memiliki peran penting dalam mengurangi dampak limbah tekstil yang sulit terurai.

Perilaku 3R dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk gender. Kajian ekofeminisme menunjukkan perempuan cenderung lebih konsisten menjalankan perilaku ramah lingkungan karena kedekatan emosional dan tanggung jawab domestik (Shinta et al., 2023). Sebaliknya, laki-laki lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dukungan pasangan (Bandura, 1986). Konsep Kurva Environmental Kuznets (EKC) menjelaskan hubungan antara

pendapatan dan kesadaran lingkungan, di mana kesadaran meningkat pada kelompok ekonomi menengah ke atas yang berpotensi menerapkan 3R secara konsisten (Kuznets, 1955).

Dalam konteks produk fashion seperti baju blazer, sistem retur berperan dalam timbulan limbah tekstil apabila tidak dikelola baik (Maulidiyah & Kusuma., 2023). Oleh karena itu, penerapan 3R pada konsumen yang melakukan retur merupakan strategi penting untuk mengurangi beban lingkungan dan mendukung konsumsi berkelanjutan. Faktor kesadaran pribadi, gender, latar belakang ekonomi, dan dukungan sosial menjadi aspek krusial dalam praktik ini, sehingga menjadi fokus kajian psikologi lingkungan dan kebijakan pengelolaan sampah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini membuat peneliti dapat melakukan eksplorasi mendalam terhadap perilaku 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada konsumen yang telah melakukan retur baju blazer di Toko Flyco Jogja. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, terdiri dari dua konsumen berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan status sosial ekonomi menengah ke atas, yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam terkait perilaku 3R dalam konteks retur produk. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data.

Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data secara kualitatif deskriptif. Wawancara diarahkan untuk menggali praktik dan sikap konsumen terkait prinsip 3R serta kaitannya dengan perilaku retur baju blazer. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengkonfirmasi dan memperkaya data wawancara. Seluruh data dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang berkaitan dengan penerapan perilaku 3R pada konsumen, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti perbedaan gender dan tingkat kesadaran lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Toko Flyco Jogja, sebuah toko fashion yang menjual blazer sekaligus memberikan fasilitas retur bagi konsumen. Lokasi ini dipilih karena retur produk fashion dapat menjadi indikator perilaku konsumen terkait prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pengumpulan data berlangsung pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Teknik yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi

non-partisipan, dan dokumentasi, sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan teori (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian adalah dua konsumen yang mewakili perbedaan gender dan latar sosial ekonomi menengah ke atas. Subjek pertama, IP (30 tahun, perempuan, pegawai swasta, S1) melakukan retur karena ukuran dan warna blazer tidak sesuai. Subjek kedua, PS (41 tahun, laki-laki, guru, S1) melakukan retur karena terdapat cacat pada jahitan blazer. Keduanya dipilih karena selain memenuhi kriteria *purposive sampling*, juga dianggap memiliki tingkat pendidikan yang memungkinkan memahami konsep keberlanjutan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua subjek menerapkan perilaku 3R dan prevention, meskipun dengan tingkat konsistensi berbeda.

1. IP (perempuan): lebih aktif dan konsisten dalam aspek *prevention* (menjaga kebersihan, membuang sampah tepat, mengajak orang di sekitar hidup bersih), *reduce* (membawa tas belanja dari tas anyam, botol minum sendiri, menghabiskan makanan), *reuse* (menjahit pakaian rusak, memanfaatkan baju bekas jadi lap, menggunakan toples kaca berulang), dan *recycle* (memilah sampah, menyumbang sampah organik ke organisasi PKK/bank sampah).
2. PS (laki-laki): menunjukkan perilaku serupa, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh peran istrinya. Ia kadang membawa tas belanja, memperbaiki pakaian rusak dengan bantuan istri, memilah sampah secara tidak konsisten, dan hanya sesekali mengikuti pelatihan kompos tidak di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian, untuk lebih memahami perbedaan penerapan perilaku 3R pada kedua subjek, selanjutnya akan dibahas hasil temuan berdasarkan kerangka hierarki pengelolaan sampah.

1. Perilaku 3R dalam Perspektif Hierarki Waste Management

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa subjek perempuan lebih konsisten dalam menjalankan prinsip *prevention, reduce, reuse, recycle*. Hal ini sejalan dengan teori hierarki pengelolaan sampah (Patimah et al., 2019) yang menempatkan prevention sebagai langkah paling dasar dan penting dalam mengurangi beban TPA. Perilaku IP seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membawa wadah minum sendiri merupakan bentuk implementasi hierarki ini. Sebaliknya, PS cenderung tidak konsisten, yang menunjukkan bahwa aspek kognitif dan kebiasaan lingkungan sekitar berperan penting dalam mempengaruhi perilaku.

2. Hubungan dengan Kurva Kuznets Lingkungan

Perbedaan konsistensi perilaku antara IP dan PS dapat dijelaskan melalui teori *Environmental Kuznets Curve* (EKC). Teori ini menyatakan bahwa pada kelompok berpendapatan menengah ke atas, kesadaran lingkungan cenderung meningkat (Laidley, 2011). Kedua subjek berada dalam kategori sosial ekonomi tersebut, namun IP lebih konsisten sehingga mendukung hipotesis EKC bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh faktor lain seperti nilai personal dan gender.

3. Perspektif Ekofeminisme

Temuan bahwa IP lebih konsisten daripada PS dalam menjalankan perilaku 3R sejalan dengan perspektif ekofeminisme, yang melihat kedekatan perempuan dengan alam lebih tinggi karena peran domestik dan sifat empatik (Fitri et al., 2021). Ekofeminisme menegaskan bahwa perempuan seringkali menjadi aktor utama dalam praktik ramah lingkungan di tingkat rumah tangga. Perilaku IP dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi produk bermanfaat adalah bukti nyata bahwa gender mempengaruhi kepedulian lingkungan.

4. *Social Cognitive Theory* (Bandura)

Perilaku PS yang banyak dipengaruhi oleh peran istrinya dapat dipahami melalui teori Sosial Kognitif (Bandura). Menurut teori ini, individu belajar melalui *observational learning*, yakni meniru perilaku dari model sosial terdekat (Narut & Nardi, 2023). Fakta bahwa PS baru melakukan tindakan pro-lingkungan ketika didorong oleh istri menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai agen sosialisasi perilaku peduli lingkungan.

5. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku

Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin) dan faktor eksternal (lingkungan, budaya, pendidikan, sosial ekonomi). Dalam penelitian ini, IP dan PS memiliki tingkat pendidikan yang sama (S1), namun gender dan peran domestik memunculkan perbedaan. IP lebih telaten dan reflektif, sedangkan PS lebih praktis dan bergantung pada dorongan eksternal, sehingga perilaku 3R-nya tidak konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua konsumen yang melakukan retur baju blazer di Toko Flyco Jogja, dapat disimpulkan bahwa perilaku 3R (*reduce, reuse, recycle*) telah diterapkan oleh kedua subjek dengan tingkat konsistensi yang berbeda. Subjek perempuan menunjukkan penerapan prinsip 3R yang lebih aktif dan konsisten, terutama pada aspek reduce

dan reuse, sementara subjek laki-laki cenderung menerapkan perilaku tersebut secara terbatas dan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dorongan pasangan dan efisiensi. Temuan ini menegaskan bahwa faktor kesadaran pribadi, status sosial ekonomi, pendidikan, nilai keluarga, dan gender berperan penting dalam mempengaruhi perilaku 3R pada konsumen produk fashion. Meskipun upaya recycle masih bersifat awal, praktik pemilahan sampah sudah mulai dilakukan. Sebagai rekomendasi, penting untuk mendorong konsumen agar lebih bijak dan kritis dalam berbelanja serta memahami konsep 3R secara mendalam agar dapat mendukung konsumsi yang lebih berkelanjutan. Para pelaku usaha seperti Toko Flyco sebaiknya turut berperan aktif dalam memberikan edukasi dan sistem retur ramah lingkungan. Di sisi lain, peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik 3R secara luas melalui program edukasi dan fasilitas pendukung. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan cakupan demografi, sehingga studi lanjutan dengan sampel lebih besar dan metode campuran direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait penerapan perilaku 3R di kalangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak keluarga, sahabat, dan teman yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, serta semangat tanpa henti. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh narasumber dan pihak yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik nyata di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ardella, V. (2023). *Fast fashion dan implementasi SDGs 12.6.1 di Indonesia: Kewajiban laporan keberlanjutan perusahaan*. *Moda: The Fashion Journal*, 5(2), 41–58. <https://doi.org/10.37715/moda.v5i2.4107>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Budiati, S. R., Dewi, N. K., & Pribadi, T. A. (2014). Akumulasi kandungan logam berat chromium (Cr) pada ikan betok (*Anabas testudineus*) yang terpapar limbah cair tekstil di Sungai Langsur Sukoharjo. *Unnes Journal of Life Science*, 3(1), 18–23.

- Chowdhury, A. H., Mohammad, N., Ul Haque, M. R., & Hossain, T. (2014). Developing 3R (reduce, reuse, and recycle) strategy for waste management in the urban area of Bangladesh: Socioeconomic and climate adoption mitigation option. *IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology, and Food Technology*, 8(5), 9–18. <https://doi.org/10.1109/ICDRET.2014.6861706>
- Fitri, Y., Vina, S. D., & Su'adah. (2021). Gerakan ekofeminisme melalui pengelolaan sampah rumah tangga pada komunitas Zona Bening di Kota Batu–Jawa Timur. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(2).
- Kuznets, S. (1955). Economic growth and income inequality. *American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Laidley, T. M. (2013). The influence of social class and cultural variables on environmental behaviors: Municipal-level evidence from Massachusetts. *Environment and Behavior*, 45(2), 170–197. <https://doi.org/10.1177/0013916511416647>
- Maulidiyah, M. R., & Kusuma, Y. B. (2023). Optimalisasi penanganan sistem retur barang pada gudang PT Behaestex. Retrieved from https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/KARYA_JPM/article/download/308/248/1005
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2023). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nayoan, J. R., Fitri, A. N. G., Umaroh, C. F., Maharani, D. A., Farhan, F., & Irianti, A. H. S. (2021). Pembuatan busana berkualitas dari limbah tekstil melalui brand Ciclo.th menggunakan teknik mixed media. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 64–70. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.49681>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Patimah, A. S., Shinta, A., & Winahyu, G. S. (2021). Strategi promosi pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa. *Jurnal PSB*, 3(1). <https://doi.org/10.31315/psb.v3i1.6282>
- Saitullah, M. I. (2022). Correlation of population and the high pollution of household waste in Fakkie Village, Pinrang Regency. *Continuum: Indonesian Journal of Islamic Community Development*, 10(1), 8–20. Retrieved from <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/continuum/article/view/3380>
- Shinta, A., Adib, A. A., Rizqia, A. G., Hartosujono, & Mahmudah, S. (2023). Ecofeminism in Indonesia: Opportunities and challenges of women as queens of the environment. *American Journal of Engineering Research*. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/13125/6/13125.pdf>
- Suci, D. F. (2024). Kurangi sampah baju, mari selamatkan bumi satu per satu. *Kumparan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunus, A. I. (2022). *Pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik*. PT Global Eksekutif Teknologi.